

PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SALING MENGHORMATI PADA KELOMPOK A2 TK MENTARI NUSA PG LESTARI NGANJUK

Deni Anggreini

S1 PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, anggraini436@gmail.com

Dra. Nurhenti DS,M.Sn

S1 PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Nurhentisimatupang@yahoo.co.id

Abstrak

Di kelompok A2 TK Mentari Nusa PG Lestari Nganjuk, perilaku saling menghormati antara anak dengan anak atau anak dengan guru/orang tua masih sangat rendah, perilaku ini bisa dilihat pada kegiatan berbaris ada beberapa anak yang tidak mau bergantian dengan temannya.. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan anak tentang apa arti menghormati. Selain itu juga kurangnya arahan dari orang tua untuk mengajarkan tentang perilaku saling menghormati antar sesama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku saling menghormati pada anak dan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran di TK serta menumbuhkan daya inofatif dan kreatifitas guru .Metode penelitian yang digunakan adalah metode sosiodrama.Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk penelitian tindakan guru sebagai peneliti, menggunakan sistem spiral refleksi diri sebanyak 3 putaran, setiap putaran terdiri dari rencana awal, tindakan / observasi, refleksi dan revisi. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Anak dikatakan memiliki kompetensi pada proses pembelajaran bila telah mencapai ≥ 3 , dan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan perilaku saling menghormati pada Kelompok A2 TK Mentari Nusa PG Lestari dengan mencapai ketuntasan pada Siklus I sebesar 65,26%, Siklus II sebesar 71,16%, dan Siklus III mencapai ketuntasan sebesar 86,21%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode sosiodrama dapat meningkatkan perilaku saling menghormati pada kelompok A2 TK Mentari Nusa PG Lestari.

Kata kunci: Perilaku saling menghormati, metode sosiodrama

Abstract

In the grade A2 Mentari Nusa Kindergarten, PG Lestari, Nganjuk, mutual respect behavior between young and young or young and teacher/parent is still very disappointing. This happens by reason of children's knowledge lack of the mutual respect. Besides it is also caused by no parent's direction to teach the mutual respect conduct among human beings.

The study utilizes an a class act observation by examining teacher act as observer, using 3 round spiral system of self reflection, each round consisting of initial plan, act/observation, reflection and revision. The observation goal is to raise the mutual respect behavior on children, to promote learning performance in the kindergarten, and to create innovative power as well as teacher creativities.

Based upon the observation result, it is explained that the implementation of social drama method can raise the mutual respect behavior on the grade A2 Mentari Nusa Kindergarten, PG Lestari which achieves the completion of 1st cycle 65.26%, 2nd cycle 71.16%, and 3rd cycle 86.21%. The conclusion of observation is the social drama method can promote the mutual respect behavior on the grade A2 Mentari Nusa Kindergarten, PG Lestari.

Keywords : the mutual respect behavior, the social drama method

PENDAHULUAN

Di kelompok A2 TK Mentari Nusa PG Lestari Nganjuk, perilaku saling menghormati antara anak dengan anak atau anak dengan guru/orang tua masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan anak tentang apa arti hormat menghormati. Selain itu juga kurangnya arahan dari orang tua untuk

mengajarkan tentang perilaku saling menghormati antar sesama. Untuk itu peneliti mencoba menawarkan solusi meningkatkan perilaku saling menghormati pada anak kelompok A2 TK Mentari Nusa PG Lestari Nganjuk dengan cara pembelajaran menggunakan metode sosiodrama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam kelas khususnya di kelompok A2 TK Mentari Nusa PG Lestari Nganjuk pada semester 1 perilaku saling menghormati antar anak dengan anak, anak dengan guru/orang tua masih rendah yaitu masih 50%. Hal ini terbukti dari kegiatan anak sehari - hari misalnya : anak sering mengganggu temannya ketika temannya sedang maju / bernyanyi di depan kelas, pada waktu baris di luar kelas ada sebagian anak yang selalu minta baris di depan tidak mau bergantian sama temannya yang lain, serta apabila guru sedang berbicara / bercerita anak malah asyik berbicara sendiri dan tidak mau memperhatikannya.

Dengan demikian peneliti menggunakan metode sosiodrama untuk masalah tersebut, Metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku di dalam hubungan sosial dengan tujuan untuk memberi pemahaman dan penghayatan serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. (Sagala, 2003: 17). Sehingga metode sosiodrama bisa melatih anak untuk mau bergantian dengan teman, melatih anak untuk menghargai teman, guru / orang tua, serta melatih anak mandiri dan berkreasi. Sehingga dengan menggunakan metode sosiodrama diharapkan mampu meningkatkan perilaku saling menghormati antara anak dengan anak, anak dengan guru/orang tua dan anak dengan orang lain. Dalam penelitian tindakan kelas ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan anak berperilaku saling menghormati. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian yaitu dengan melakukan penelitian ini peneliti bisa menambah wawasan keintelektualan tentang penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan perilaku saling menghormati antar sesama. Sebagai masukan untuk meningkatkan pelaksanaan tugasnya dalam membina dan meningkatkan anak berperilaku saling menghormati dengan penerapan metode sosiodrama. Berguna untuk memberi dorongan kepada anak, agar anak berperilaku saling hormat-menghormati dengan penerapan metode sosiodrama. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi sekolah untuk lebih menerapkan metode sosiodrama dalam meningkatkan anak berperilaku saling hormat-menghormati.

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 652) adalah cara yang teratur dan terpikir baik – baik untuk mencapai maksud / cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku di dalam hubungan sosial dengan tujuan untuk memberi pemahaman dan penghayatan serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. (Sagala, 2003: 17)

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung oleh pihak luar. (Notoatmodjo,2003 : 01). Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009 : 201) adalah tanggapan atau

reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap) tidak saja badan atau ucapan.

Berperilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Hormat adalah bersikap, berkata dan bertindak sesuai dengan adat sopan santun dan mendengarkan serta mematuhi nasehat yang baik dari orang tua atau guru.

Sedangkan berperilaku saling hormat-menghormati adalah kebiasaan yang dilakukan sehari-hari selalu memperhatikan nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian.

Penerapan metode sosiodrama meningkatkan anak berperilaku saling menghormati adalah suatu cara memainkan peran tertentu yang bisa berpengaruh langsung terhadap kehidupan atau kebiasaan anak saling menghormati. Sehingga dengan adanya metode sosiodrama diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan perilaku saling menghormati pada anak. Penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran anak di sekolah adalah guru mengajak anak bersosiodrama di depan kelas dan di luar kelas.

Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas misalnya, anak yang ditunjuk memainkan sosiodrama berdiri di depan kelas dan bersosiodrama sesuai dengan peran atau drama yang dibuat oleh guru atau kreatifitas anak itu sendiri. Dan guru bertanya kepada anak yang lain tentang drama yang diperankan oleh anak yang bertugas memerankan, apakah sesuai dengan cerita yang disampaikan oleh guru.

METODE

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penelitian tindakan ini adalah guru. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik – praktik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru sendiri. Jika dalam penelitian, peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan, keterlibatan pihak lain hanya bersifat konsultatif, untuk mencari permasalahan – permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan oleh guru sebagai peneliti.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data (Sandjaja, 2006: 139) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa :

- a. Format observasi kegiatan guru
- b. Format observasi kegiatan anak
- c. Format observasi kemampuan berperilaku saling menghormati

Teknik pengumpulan data yaitu observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk tindakan / observasi kepada 29 anak Kelompok A2 yang terdiri dari L = 14 anak dan P =

15 anak TK Mentari Nusa PG Lestari Nganjuk dengan menggunakan tehnik dramatisasi. Peneliti berusaha mendapatkan umpan balik dari anak untuk membangkitkan kemampuan anak agar anak mampu membiasakan berperilaku saling menghormati. Dan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku – buku yang relevan, peraturan – peraturan, laporan kegiatan, foto – foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2005: 77). Dokumentasi untuk melengkapi observasi aktivitas anak dan guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban dalam persen

F = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan (Arikunto, 2006 : 183)

Untuk mengetahui indikator hasil belajar digunakan tanda sebagai berikut :

- *1 = Anak belum mampu memerankan tokoh cerita dan menunjukkan perilaku yang baik dan yang buruk.
- *2 = Anak mampu memerankan tokoh cerita dan menunjukkan perilaku yang baik dan yang buruk tetapi masih sedikit dibantu guru.
- *3 = Anak mampu memerankan tokoh cerita dan menunjukkan perilaku yang baik dan yang buruk dengan cukup baik.
- *4 = Anak mampu memerankan tokoh cerita dan menunjukkan perilaku yang baik dan yang buruk dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berperilaku Saling Menghormati

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Jumlah anak yang tuntas belajar	13
2	Persentase ketuntasan belajar	44,82

Judul sosiodrama yang dibahas dalam siklus I adalah Pergi ke sekolah. Sedangkan indikator yang harus dicapai adalah : (1) anak mampu menghargai pendapat temannya / orang lain, (2) anak mampu mendengarkan orang tua, guru, teman yang sedang berbicara.

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak bersosiodrama diperoleh nilai ketuntasan belajar mencapai 44,82% atau 13 anak dari 29 anak sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama anak belum tuntas belajar, karena anak yang memperoleh nilai $\geq$ *4 hanya sebesar 44,82 %. Hal ini disebabkan karena anak masih baru dengan kegiatan berperilaku saling menghormati pada kegiatan sosiodrama.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berperilaku Saling Menghormati Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil siklus II
1	Jumlah anak yang tuntas belajar	18
2	Persentase ketuntasan belajar	62,07

Judul cerita yang dibahas dalam siklus II adalah dokter dan pasiennya, sedangkan indikator yang harus dicapai adalah : (1) anak mampu menghargai pendapat temannya / orang lain, (2) anak mampu mendengarkan orang tua, guru, teman yang sedang berbicara.

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai ketuntasan belajar anak mencapai 62,07 atau ada 18 anak dari 29 anak sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar anak telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar anak ini karena cerita lebih menarik, disamping itu adanya perhatian anak yang terus meningkat saat bersosiodrama dan kemampuan guru dalam sosiodrama juga semakin meningkat.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berperilaku Saling Menghormati Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil siklus III
1	Jumlah anak yang tuntas belajar	25
2	Persentase ketuntasan belajar	86,21

Judul cerita yang dibahas pada siklus III adalah memancing ikan di sungai, sedangkan indikator yang harus dicapai adalah : (1) anak mampu menghargai pendapat temannya / orang lain, (2) anak mampu mendengarkan orang tua, guru, teman yang sedang berbicara.

Berdasarkan tabel 4.12 anak yang telah tuntas belajar sebanyak 25 anak dan 4 anak belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II yaitu lebih dari 80%.. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan anak dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta media cerita yang mudah dimengerti dan dipahami anak membuat anak termotivasi dalam kegiatan sosiodrama.

?

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sosiodrama memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan ketrampilan anak dalam memainkan drama, selain itu juga dapat melatih anak untuk berperilaku saling menghormati dengan menunggu giliran dengan sabar, hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar anak dalam setiap siklus yang terus meningkat.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar pelaksanaan sosiodrama lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan sosiodrama memerlukan persiapan yang cukup matang seperti : mampu memilih judul cerita sesuai dengan tema, guru harus mampu menunjukkan intonasi, suara, mimik sesuai dengan cerita dan melibatkan anak dalam sosiodrama, agar kegiatan sosiodrama lebih menyenangkan dan disukai oleh anak.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut tentang sosiodrama, sehingga kegiatan sosiodrama juga bisa dilakukan dimana saja.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan – perbaikan tentang teknik sosiodrama.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

<http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05>.

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk guru dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sagala. 2003. *Metode Sosiodrama*. (on line) ([http://www.Metode Sosiodrama.com](http://www.MetodeSosiodrama.com)/diakses tanggal 4 Mei 2013)

Sandjaja. B dan Heryanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Soekidjo Notoatmodjo, 2003. *Perilaku* (on line) (<http://www.google.com/di> akses tanggal 9 Februari 2013)